

PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Oleh:

Ulfa Rahmawati¹, Gemelthree Ardiatus Subekti², Mukti Prasaja³, Permatasari
Cahyanindyah⁴, Erna Fitri Komariyah⁵

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Madiun, ⁵Universitas Teknologi Yogyakarta
ulfa.ulfarahmawati@pnm.ac.id¹, gemelthreeas@pnm.ac.id², mukti_prasaja@pnm.ac.id³
permatasari.c@pnm.ac.id⁴, erna.fitri@staff.uty.ac.d⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 112 perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2018-2020. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi linier menggunakan STATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci: Koneksi Politik, Kinerja Keuangan, Perusahaan Manufaktur

Abstract

This study aims to investigate the influence of political connections on firm performance in manufacturing companies in Indonesia. The research was conducted using quantitative methods. The samples were determined through the purposive sampling method, which resulted in a sample of 112 manufacturing companies in Indonesia during the 2018-2020 period. Hypothesis testing is performed by performing linear regression using STATA. The results showed that political connections negatively affect the financial performance of manufacturing companies in Indonesia.

Keywords: Political Connection, Firm Performance, Manufacturing Company

1. PENDAHULUAN

Keterkaitan koneksi politik dalam dunia bisnis telah menarik banyak perhatian para akademisi. Banyak penelitian terdahulu yang telah menginvestigasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan manfaat atas koneksi politik (Fisman, 2001). Perusahaan yang terkoneksi politik mendapat lebih banyak bantuan untuk melakukan kontrak dengan pemerintah dan regulator (Brown & Huang, 2020; Bunkanwanicha & Wiwattanakantang, 2009); mendapatkan lebih banyak akses untuk mengajukan pinjaman (Khwaja & Mian, 2005; Li, Meng, Wang, & Zhou, 2008); dan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh subsidi pemerintah (Johnson & Mitton, 2003; Lin, Tan, Zhao, & Karim, 2015).

Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Chen, Sun, Tang, & Wu (2011) menunjukkan bahwa koneksi politik secara signifikan mengurangi efisiensi investasi pada *state-owned enterprises* (SOEs) di China.

Selain itu, penelitian Saeed, Belghitar, & Clark, (2016) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja keuangan yang lebih buruk jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik berdasarkan *return on assets* (ROA) dan *return in equity* (ROE).

Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan di atas, memotivasi penelitian ini untuk menginvestigasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2018-2020.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur di Indonesia karena Indonesia adalah tempat yang cocok untuk menguji pengaruh perubahan stabilitas politik dan efektivitas pemerintah (Harymawan & Nowland, 2016). Hal ini dikarenakan Indonesia, merupakan pasar berkembang dengan sejarah koneksi politik yang kuat (Harymawan & Nowland, 2016).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi linear data panel menggunakan STATA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi

politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh negatif koneksi politik terhadap kinerja keuangan. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi secara praktis agar, perusahaan dan regulator membatasi jumlah manajemen atas perusahaan yang terkoneksi secara politik agar kinerja keuangan perusahaan tidak terdampak negatif.

Artikel penelitian ini berlanjut pada bagian-bagian berikut. Bagian 2 membahas tinjauan pustaka. Bagian 3 berfokus pada metode penelitian. Bagian 4 menyajikan pembahasan hasil penelitian, dan diakhiri dengan Bagian 5 yang berisi penutup.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Koneksi Politik dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Jika sumber daya keuangan dan kemudahan yang didapatkan perusahaan melalui koneksi politik tidak dimanfaatkan secara efisien, maka hal tersebut dapat berdampak negatif

pada perusahaan (Saeed dkk., 2016). Adanya koneksi politik pada perusahaan namun keterampilan manajemen politisi masih lemah maka hal itu dapat merusak kinerja perusahaan (Boubakri, Cosset, & Saffar, 2012). Shleifer & Vishny (1998) berpendapat bahwa politisi yang terkoneksi dengan perusahaan cenderung lebih tertarik untuk memaksimalkan tujuan politik daripada memaksimalkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Asquer & Calderoni (2011) memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan di Italia. Demikian pula, Faccio (2010) menjelaskan bahwa keterkaitan perusahaan dengan politik menyebabkan tingkat pengembalian aset yang lebih rendah. memberikan bukti serupa, bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki tingkat kinerja yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak terkoneksi politik.

Dalam penelitian terbaru, Chen dkk. (2011) menemukan bahwa direktur yang terkoneksi politik mendistorsi efisiensi investasi dan kinerja perusahaan. Selain itu, Boubakri, Cosset, & Saffar (2008) meneliti peran koneksi politik dalam kinerja perusahaan di China yang baru

saja diprivatisasi. Hasilnya mengungkapkan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik menunjukkan kinerja akuntansi yang buruk dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji apakah koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2018-2020.
2. Mata uang yang dilaporkan dalam rupiah.

3. Laporan tahunan persediaan dan dapat diakses di laman Bursa Efek Indonesia.

4. Sampel penelitian memenuhi kelengkapan data selama periode penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari laman Bursa Efek Indonesia, *www.idx.co.id*. Selain itu, peneliti juga menggunakan mesin pencarian *google* untuk mencari data mengenai koneksi politik.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah koneksi politik yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel dependen berupa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Selanjutnya, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage*.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi
<i>Koneksi Politik</i> _{KP_i}	Pengukuran variabel koneksi politik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Faccio (2006), Habib, Muhammadi, dan Jiang (2017), dan Fu, Shimamoto, and Todo (2017). Perusahaan dikatakan terhubung secara politik dan diberikan nilai 1 jika setidaknya satu pemegang saham besar (mengendalikan setidaknya 10% suara secara langsung atau tidak langsung), atau anggota dewan, atau komisaris adalah: (a) anggota saat ini atau sebelumnya di parlemen, (b) seorang menteri atau kepala pemerintahan setempat, atau (c) terkait erat dengan seorang politikus atau partai (d) terkait erat dengan militer. Sebaliknya, jika perusahaan tidak terkoneksi politik maka diberi nilai 0.

Return On Asset (

$$ROA_{it} = \frac{\text{Laba bersih}_{i,t}}{\text{Aset secara total}_{i,t}}$$

Ukuran Perusahaan ($SIZE_{it}$)
 $Ln(\text{Aset secara total})_{i,t}$
 Leverage ($LEV_{i,t}$)
 $Leverage_{i,t} = \frac{\text{Total hutang}_{i,t}}{\text{Aset secara total}_{i,t}}$

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA_{it} = \beta_0_{it} + KP_{it} + SIZE_{it} + LEV_{it} + \epsilon_{it}$$

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif

Tujuan dilakukan analisis statistik deskriptif adalah mendapatkan gambaran karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya (Hartono, 2018).

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif untuk Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std
ROA	336	0,000	1,050	0,076	0,116
KP	336	0	1	0,295	0,457
SIZE	336	20,170	40,641	28,846	2,094
LEV	336	0,003	5,168	0,569	0,596

Hasil Utama

Penelitian ini menguji apakah koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2018-2020.

Berikut hasil pengujian utama antara koneksi politik dengan ROA.

Tabel 4.2 Koneksi Politik dan ROA

Variabel	Periode Sampel 2018-2020	
	ROA	
	Coef. (<i>t-value</i>)	VIF
(<i>constant</i>)	-0,03 (-0,42)	
KP	-0,01*** (-1,05)	1,16
SIZE	0,00*** (1,46)	1,16
LEV	0,02** (1,44)	1,02
N	336	
F-value	0,189	
Adj R ²	0,017	

*, **, ***, signifikansi pada tingkat 1%, 5%, 10%

Berdasarkan hasil regresi sesuai dengan tabel 4.2, maka hipotesis dalam penelitian ini terdukung karena koefisien variabel KP adalah negatif dengan tingkat signifikansi 1%.

Koneksi Politik dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.2, maka hipotesis dalam penelitian ini terdukung. Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Boubakri dkk. (2008); Chen dkk. (2011); Bertrand, Kramarz, Schoar, & Thesmar (2007); Asquer & Calderoni (2011); Faccio (2010); Saeed dkk. (2016); Shleifer & Vishny (1998); Boubakri dkk. (2012) yang memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keuntungan yang diperoleh dengan adanya koneksi politik, jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa politisi yang terkoneksi dengan perusahaan cenderung lebih tertarik untuk memaksimalkan tujuan politik daripada memaksimalkan nilai perusahaan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 112 perusahaan selama periode 2018-2020. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat rekomendasi bagi perusahaan dan juga regulator di Indonesia agar membatasi kuota manajemen perusahaan yang terkoneksi politik, sehingga dampak negatif terhadap kinerja keuangan dapat diminimalisir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asquer, R., & Calderoni, F. (2011). Family Matters: Testing the Effect of Political Connections in Italy. *Center for The Study of Democracy*.
- Bertrand, M., Kramarz, F., Schoar, A., & Thesmar, D. (2007). Politicians, Firms and the Political Business Cycle: Evidence from France. *University of Chicago*.
- Boubakri, N., Cosset, J.-C., & Saffar, W. (2008). Political connections of newly privatized firms. *Journal of Corporate Finance*, 14(5), 654–673. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2008.08.003>
- Boubakri, N., Cosset, J.-C., & Saffar, W. (2012). The Impact Of Political Connections On Firms' Operating Performance And Financing Decisions. *Journal of Financial Research*, 35(3), 397–423. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6803.2012.01322.x>
- Brown, J. R., & Huang, J. (2020). All the president's friends: Political access and firm value. *Journal of Financial Economics*, 138(2), 415–431. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.05.004>
- Bulkanwanicha, P., & Wiwattanakantang, Y. (2009). Big Business Owners in Politics. *Review of Financial Studies*, 22(6), 2133–2168. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn083>
- Chen, S., Sun, Z., Tang, S., & Wu, D. (2011). Government intervention and investment efficiency: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 17(2), 259–271. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.004>
- Faccio, M. (2006). Politically Connected Firms. *American Economic Review*, 96(1), 369–386. <https://doi.org/10.1257/000282806776157704>
- Faccio, M. (2010). Differences between Politically Connected and Nonconnected Firms: A Cross-

- Country Analysis. *Financial Management*, 39(3), 905–928.
<https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2010.01099.x>
- Fisman, R. (2001). Estimating the Value of Political Connections. *American Economic Review*, 91(4), 1095–1102.
<https://doi.org/10.1257/aer.91.4.1095>
- Fu, J., Shimamoto, D., & Todo, Y. (2017). Can firms with political connections borrow more than those without? Evidence from firm-level data for Indonesia. *Journal of Asian Economics*, 52, 45–55.
<https://doi.org/10.1016/j.asieco.2017.08.003>
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). Political Connections and Related Party Transactions: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 52(1), 45–63.
<https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.01.004>
- Hartono, J. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman 6 ed.* Yogyakarta: BPFPE.
- Harymawan, I., & Nowland, J. (2016). Political connections and earnings quality: How do connected firms respond to changes in political stability and government effectiveness? *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(4), 339–356.
<https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2016-0056>
- Johnson, S., & Mitton, T. (2003). Cronyism and capital controls: Evidence from Malaysia. *Journal of Financial Economics*, 67(2), 351–382.
[https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(02\)00255-6](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(02)00255-6)
- Khwaja, A. I., & Mian, A. (2005). Do Lenders Favor Politically Connected Firms? Rent Provision in an Emerging Financial Market. *The Quarterly Journal of Economics*, 120(4), 1371–1411.
<https://doi.org/10.1162/003355305775097524>
- Li, H., Meng, L., Wang, Q., & Zhou, L.-A. (2008). Political connections, financing and firm performance: Evidence from Chinese private firms. *Journal of Development Economics*, 87(2), 283–299.
<https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2007.03.001>
- Lin, K. J., Tan, J., Zhao, L., & Karim, K. (2015). In the name of charity: Political connections and strategic corporate social responsibility in a transition economy. *Journal of Corporate Finance*, 32, 327–346.
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2014.10.007>
- Saeed, A., Belghitar, Y., & Clark, E. (2016). Do Political Connections Affect Firm Performance? Evidence from a Developing Country. *Emerging Markets Finance and Trade*, 52(8), 1876–1891.
<https://doi.org/10.1080/1540496X.2015.1041845>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1998). *The Grabbing Hand: Government Pathologies and Their Cures.* Cambridge, MA: Harvard University Press.